

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia karena prevalensinya yang terus meningkat dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas. Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi ketika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan pengukuran berulang. Penyakit ini sering disebut sebagai silent killer karena pada sebagian besar penderita tidak menimbulkan gejala yang khas, namun dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius apabila tidak ditangani secara optimal (Roza, S. H. et al. 2025).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Dari jumlah tersebut, hampir setengahnya tidak mengetahui bahwa mereka mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan yang memadai. Hipertensi menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit jantung, stroke, gagal jantung, serta penyakit ginjal kronik yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian global (WHO, 2023).

Di Indonesia, hipertensi juga menjadi masalah kesehatan yang besar. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui survei kesehatan indonesia (SKI) 2023. Prevelensi hipertensi pada penduduk >18 tahun sebesar 30,8%, meningkat cukup signifikan dibandingkan Riskesdas 2013 yang mencatat angka 25,8% (Nurvita,2021). Hal ini menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun Lebih lanjut, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 juga menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi penyakit tidak menular dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu sekitar 34,1% di masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya risiko komplikasi pada organ target, terutama ginjal, jantung, dan otak (Adhyati 2025).

Salah satu komplikasi hipertensi yang sering dijumpai adalah Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau Chronic Kidney Disease (CKD). Hipertensi yang berlangsung lama menyebabkan kerusakan pembuluh darah ginjal sehingga mengurangi kemampuan ginjal dalam menyaring darah. Sebaliknya, penurunan fungsi ginjal juga menyebabkan retensi cairan dan aktivasi sistem renin-angiotensin-aldosteron yang semakin memperburuk tekanan darah. Hubungan timbal balik tersebut menyebabkan hipertensi dan gagal ginjal kronik saling memperberat kondisi pasien sehingga memerlukan penatalaksanaan yang komprehensif (Husaini 2024).

Penyakit ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang berlangsung selama lebih dari tiga bulan dengan penurunan laju filtrasi glomerulus atau adanya kerusakan struktur ginjal. Penyakit ini bersifat progresif dan dapat berkembang menjadi gagal ginjal stadium akhir yang memerlukan terapi pengganti ginjal berupa hemodialisis atau transplantasi ginjal. Pasien dengan hipertensi dan gagal ginjal kronik sering mengalami berbagai masalah gizi seperti penurunan nafsu makan, mual, muntah, pembatasan konsumsi makanan, peningkatan katabolisme protein, gangguan keseimbangan cairan, serta ketidakseimbangan elektrolit yang berdampak terhadap status gizi pasien (Salsabila, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD Dr.M.haulussy ambon bahwa kasus hipertensi dengan komplikasi di tahun 2023 terdapat 477 . Selanjutnya di tahun 2024 terdapat 345 . Dan pada bulan Januari – Oktober tahun 2025 terdapat 547 kasus. di RSUD Dr. M. haulussy Ambon

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian langsung dengan judul “ penerapan nutrition care process (NCP) pada pasienhipertensi + gagal ginjal kronik di RSUD Dr. M.Haulussy Ambon”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimana penerapan nutrition care process (NCP) pada pasien hipertensi + gagal ginjal kronik di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penerapan nutrition care process (NCP) pada pasien hipertensi + gagal ginjal kronik di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui assessment gizi pada pasien hipertensi + gagal ginjal kronik
- b. Mengetahui diagnosis gizi pasien dengan hipertensi + gagal ginjal kronik
- c. Mengetahui intervensi gizi pada pasien hipertensi + gagal ginjal kronik
- d. Mengetahui monitoring dan evaluasi gizi pada pasien dengan hipertensi + gagal ginjal kronik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis.

Sebagai informasi dan manfaat untuk mengembangkan ilmu gizi sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai panduan dalam

memberikan asuhan gizi klinik pada pasien hipertensi + gagal ginjal kronik.

2. Manfaat praktis.

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumber informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya penerapan Nutrition Care Process (NCP) pada pasien hipertensi + gagal ginjal kronik.
- b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi Kesehatan bagi pembaca maupun peneliti.
- c. Bagi masyarakat umum hasil penelitian ini bisa diharapkan menambah pengetahuan bagi masyarakat umum terutama yang mengalami hipertensi + ginjal kron